

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
POLA KONSUMSI PANGAN RUMAH TANGGA
(Studi Kasus : Desa Kepala Sungai, Kecamatan Secanggang,
Kabupaten Langkat)**

JURNAL



OLEH :

**CINDY OKTAVIA SIAHAAN
120304128
AGRIBISNIS**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SUMATERA UTARA
MEDAN
2016**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
POLA KONSUMSI PANGAN RUMAH TANGGA
(Studi Kasus: Desa Kepala Sungai, Kecamatan Secanggang,
Kabupaten Langkat)**

Cindy Oktavia Siahaan *), Satia Negara Lubis **), Siti Khadijah *)**

- *) Alumni Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara
- **) Ketua Komisi Pembimbing di Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara
- ***) Anggota Komisi Pembimbing di Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pola konsumsi pangan rumah tangga di Desa Kepala Sungai, Kecamatan Secanggang, Kabupaten Langkat dan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pola konsumsi pangan rumah tangga di Desa Kepala Sungai, Kecamatan Secanggang, Kabupaten Langkat. Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis regresi linier berganda. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode simple random sampling sebanyak 94 ibu rumah tangga. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola konsumsi pangan rumah tangga di Desa Kepala Sungai, Kecamatan Secanggang, Kabupaten Langkat belum mencapai angka ideal, dimana kelompok pangan di desa ini didominasi oleh kelompok pangan kacang-kacangan. Secara serempak variabel tingkat pendapatan rumah tangga, jumlah anggota keluarga, umur, dan jumlah belanja per hari berpengaruh nyata terhadap pola konsumsi pangan rumah tangga di Desa Kepala Sungai, Kecamatan Secanggang, Kabupaten Langkat, sedangkan secara parsial variabel jumlah anggota keluarga, umur, dan jumlah belanja per hari berpengaruh nyata terhadap pola konsumsi pangan rumah tangga di Desa Kepala Sungai, Kecamatan Secanggang, Kabupaten Langkat.

Kata Kunci: Pola Konsumsi Pangan, Rumah Tangga.

ABSTRACT

This research aimed to analyze the food consumption pattern of households in Kepala Sungai Village, Secanggang Subdistrict, Langkat District and to analyze the factors that influence food consumption pattern of households in Kepala Sungai Village, Secanggang Subdistrict, Langkat District. The analytical methods used are descriptive analysis and multiple linear regression analysis. Sampling was done by simple random sampling method as much as 94 housewives. The results showed that food consumption pattern of households in Kepala Sungai Village, Secanggang Subdistrict, Langkat District did not reached the ideal number yet, where the food groups in this village dominated by food group of nuts. Simultaneously variable level of household income, number of family members, age, and the amount spent per day significantly affect food

consumption pattern of households in Kepala Sungai Village, Secanggang Subdistrict, Langkat District, while variable number of family members, age, and the amount spent per day significantly affect food consumption pattern of households in Kepala Sungai Village, Secanggang Subdistrict, Langkat District.

Keywords: *Food Consumption Pattern, Households.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pangan adalah bahan-bahan yang dimakan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan bagi pemeliharaan, pertumbuhan, kerja, dan penggantian jaringan tubuh yang rusak. Pangan dikenal sebagai pangan pokok jika dimakan secara teratur oleh suatu kelompok penduduk dalam jumlah yang cukup besar untuk menyediakan bagian terbesar dari konsumsi energi total yang dihasilkan oleh makanan (Buckle, dkk, 2009).

Kualitas dan kuantitas konsumsi pangan oleh setiap individu akan mempengaruhi status ketahanan pangan individu tersebut. Ketersediaan pangan dalam rumah tangga merupakan salah satu indikator keberhasilan ketahanan pangan dalam rumah tangga itu sendiri. Menurut Kusumawati (2013), terwujudnya ketahanan pangan sampai pada tingkat rumah tangga berarti mampu memperoleh pangan yang cukup jumlah, mutu, dan beragam untuk memenuhi kebutuhan pangan dan gizi. Cukup disini berarti tidak hanya beras tetapi mencakup pangan non beras yang berasal dari tanaman, ternak, dan ikan untuk memenuhi kebutuhan atas karbohidrat, lemak, protein, vitamin, dan mineral yang bermanfaat bagi pertumbuhan kesehatan manusia.

Selanjutnya, pangan yang aman berarti bebas dari cemaran biologis, kimia dan benda / zat lain yang dapat mengganggu, merugikan, dan membahayakan kesehatan manusia serta aman dari kaidah agama. Pangan dengan kondisi merata artinya pangan harus tersedia setiap saat dan merata di seluruh tanah air. Dan pangan dengan kondisi terjangkau, diartikan pangan mudah diperoleh oleh setiap rumah tangga (konsumen) dengan harga yang dapat terjangkau oleh setiap kalangan masyarakat.

Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Bagaimana pola konsumsi pangan rumah tangga di Desa Kepala Sungai,

Kecamatan Secanggang, Kabupaten Langkat? (2) Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi pola konsumsi pangan rumah tangga di Desa Kepala Sungai, Kecamatan Secanggang, Kabupaten Langkat?

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini dilakukan adalah sebagai berikut: (1) Untuk menganalisis pola konsumsi pangan rumah tangga di Desa Kepala Sungai, Kecamatan Secanggang, Kabupaten Langkat (2) Untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pola konsumsi pangan rumah tangga di Desa Kepala Sungai, Kecamatan Secanggang, Kabupaten Langkat.

TINJAUAN PUSTAKA

Pola Konsumsi Pangan

Pola konsumsi pangan adalah susunan jenis dan jumlah pangan yang dikonsumsi seseorang atau kelompok orang pada waktu tertentu. Pola konsumsi masyarakat ini dapat menunjukkan tingkat keberagaman pangan masyarakat yang selanjutnya dapat diamati dari parameter Pola Pangan Harapan (PPH). Hasil Widya Karya Nasional Pangan dan Gizi (WKNPG) VIII tahun 2004 menetapkan bahwa Angka Kecukupan Gizi/Energi (AKG/AKE) di tingkat konsumsi sebesar 2000 kkal per kapita per hari dan protein sebesar 52 gram per kapita per hari, serta 57 gram per kapita per hari di tingkat ketersediaan (BKP Bengkulu, 2011).

Pola Pangan Harapan

Pola Pangan Harapan adalah suatu konsumsi norma (standar) pangan untuk memenuhi kebutuhan gizi penduduk, sekaligus juga mempertimbangkan keseimbangan gizi (*nutritional balance*) yang didukung oleh cita rasa (*palatability*), daya cerna (*digestibility*), kuantitas dan kemampuan daya beli (*affordability*). Pola Pangan Harapan dapat digunakan sebagai ukuran keseimbangan dan keanekaragaman pangan dengan terpenuhi kebutuhan energi dari berbagai kelompok pangan. Skor pola konsumsi pangan mencerminkan mutu gizi konsumsi pangan dan tingkat keragaman konsumsi pangan serta mencerminkan susunan konsumsi pangan anjuran (Khomsan, 2004).

Landasan Teori

Hukum Engel menyatakan bahwa “semakin kecil pendapatan seseorang, semakin besar bagian dari pendapatan yang digunakan untuk konsumsi pangan.

Sebaliknya, semakin besar pendapatan seseorang, semakin kecil bagian dari pendapatan yang digunakan untuk konsumsi pangan.”

Engel menyatakan empat kesimpulan dari teori yang dikemukakan, yaitu:

1. Jika pendapatan meningkat, maka persentasi pengeluaran untuk konsumsi pangan semakin kecil.
2. Persentase pengeluaran untuk konsumsi pakaian relatif tetap dan tidak tergantung pada tingkat pendapatan.
3. Persentase pengeluaran konsumsi untuk pengeluaran rumah relatif tetap dan tidak tergantung pada tingkat pendapatan.
4. Jika pendapatan meningkat, maka persentase pengeluaran untuk pendidikan, kesehatan, rekreasi, barang mewah, dan tabungan semakin meningkat.

METODE PENELITIAN

Metode Penentuan Daerah Penelitian

Penentuan daerah penelitian dilakukan secara sengaja (purposive) di Desa Kepala Sungai, Kecamatan Secanggang, Kabupaten Langkat. Desa Kepala Sungai memiliki luas wilayah sebesar 10,69 km² dengan jumlah penduduk sebanyak 5.628 jiwa. Pemilihan daerah penelitian dikarenakan daerah tersebut merupakan salah satu desa dengan jumlah rumah tangga terbanyak di Kecamatan Secanggang. Tidak adanya pasar tradisional juga menjadi salah satu pertimbangan peneliti memilih Desa Kepala Sungai sebagai daerah penelitian.

Metode Penentuan Sampel

Berdasarkan data Kantor Desa Kepala Sungai (2015), jumlah rumah tangga di Desa Kepala Sungai, Kecamatan Secanggang sebanyak 1.657 rumah tangga. Banyaknya sampel yang diambil dalam penelitian ini dihitung terlebih dahulu untuk dapat mewakili besar populasi di daerah penelitian. Dalam menentukan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N (e^2)}$$

Dimana:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = Taraf kesalahan dalam pengambilan sampel (dalam penelitian ini digunakan $\alpha = 10\%$)

Maka jumlah sampel yang diambil adalah sebesar

$$n = \frac{1657}{1 + 1657 (0,10^2)}$$
$$n = 94,30 = 94 \text{ sampel}$$

Maka dari rumus di atas dapat diperoleh jumlah sampel yang akan diteliti adalah 94 sampel rumah tangga dan ditentukan secara Simple Random Sampling.

Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung menggunakan kuisioner dengan rumah tangga (responden) di daerah penelitian. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data yang diperoleh dari instansi terkait dengan penelitian ini, seperti Badan Ketahanan Pangan (BKP) Sumatera Utara, Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Utara, dan dari berbagai buku maupun literatur yang mendukung penelitian ini.

Metode Analisis Data

Identifikasi masalah 1, dianalisis secara deskriptif yaitu dengan mengamati langsung rumah tangga di Desa Kepala Sungai, Kecamatan Secanggang, Kabupaten Langkat dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan berupa jenis dan jumlah masing-masing bahan pangan yang dikonsumsi setiap harinya oleh masing-masing rumah tangga.

Identifikasi masalah 1 menggunakan perhitungan konsumsi energi berdasarkan acuan PPH (BKP Sumatera Utara, 2015) dengan formula sebagai berikut:

1. Konsumsi Aktual

$$\text{Konsumsi Aktual} = \frac{\text{Konsumsi Pangan Rumah Tangga}}{\text{Jumlah Anggota Rumah Tangga}}$$

2. Energi Aktual

$$\text{Energi Aktual} = \frac{\text{Konsumsi Aktual}}{\text{Konsumsi Harapan}} \times \text{Faktor Konversi (Kkal)}$$

3. % Aktual

$$\% \text{ Aktual} = \frac{\text{Energi Aktual}}{\text{Total Energi Aktual}} \times 100\%$$

4. % Angka Kecukupan Energi (AKE)

$$\% \text{ AKE} = \frac{\text{Energi Aktual}}{2000} \times 100\%$$

5. Skor Aktual = % Aktual x Bobot

6. Skor AKE = % AKE x Bobot

7. Menghitung skor PPH dengan ketentuan menggunakan skor maksimum jika skor AKE > skor maksimum.

Penentuan Bobot:

1. Sumber Tenaga (Karbohidrat dan Lemak) = 33,3 %

Padi-padian, umbi-umbian, minyak lemak, buah/biji berminyak, gula (75%).

$$\text{Bobot} = 33,3\% / 75\% = 0,5$$

2. Sumber Zat Pembangun (Protein) = 33,3 %

Pangan hewani, kacang-kacangan (17%). Bobot = 33,3% / 17% = 2

3. Sumber Zat Pengatur (Vitamin dan Mineral) = 33,3 %

Sayur dan buah (6%). Bobot = 33,3% / 6% = 5

4. Lain-lain (0,1 %)

Bumbu-bumbuan dan minuman (3%). Bobot = 0,1% / 3% = 0,03

Identifikasi masalah 2, dianalisis menggunakan Analisis Linier Berganda (*Multiple Regression Analysis*) dengan menggunakan SPSS (*Statistical Product and Services Solution*) dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Dimana,

Y = Pola konsumsi pangan rumah tangga (gram/kap/hari)

b₀ = Konstanta

b₁, b₂, b₃, b₄ = Koefisien regresi

X₁ = Tingkat pendapatan rumah tangga (Rp/bulan)

X₂ = Jumlah anggota keluarga (jiwa)

X₃ = Umur (tahun)

X₄ = Jumlah belanja per hari (Rupiah)

e = Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pola Konsumsi Pangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola konsumsi pangan atau tingkat keberagaman pangan rumah tangga di Desa Kepala Sungai adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Data Keberagaman Pangan Rumah Tangga di Desa Kepala Sungai, Kecamatan Secanggang, Kabupaten Langkat

Kelompok Pangan	Konsumsi Aktual (gr/kap/hr)	Energi Aktual (kkal/kap/hr)	% AKE	Bobot	Skor AKE	Skor Maks PPH Ideal	PPH
Padi-padian	214,17	778,80	38,94	0,50	19,47	25,00	19,47
Umbi-umbian	28,79	38,38	1,92	0,50	0,96	2,50	0,96
Pangan Hewani	139,38	238,94	11,95	2,00	23,89	24,00	23,89
Minyak dan Lemak	35,27	282,18	14,11	0,50	7,05	5,00	5,00
Buah/Biji Berminyak	5,44	32,62	1,63	0,50	0,82	1,00	0,82
Kacang-kacangan	95,22	272,06	13,60	2,00	27,21	10,00	10,00
Gula	31,69	105,63	5,28	0,50	2,64	2,50	2,50
Sayur dan Buah	226,72	118,29	5,91	5,00	29,57	30,00	29,57
Lain-lain	46,46	185,84	9,29	0,03	0,28	0,00	0,00
Total	823,13	2.052,74	102,64	11,53	111,89	100,00	92,21

Sumber: Data Primer Diolah

Tabel 1. menunjukkan bahwa total konsumsi rumah tangga di Desa Kepala Sungai adalah sebesar 823,13 gr/kap/hr. Hal ini berarti berat konsumsi pangan rumah tangga di Desa Kepala Sungai belum mencapai angka kecukupan yang dianjurkan yaitu sebesar 850 gr/kap/hr. Berat konsumsi pangan rumah tangga dari jumlah terbesar hingga terkecil yaitu sayur dan buah, padi-padian, pangan hewani, kacang-kacangan, lain-lain (minuman dan bumbu), minyak dan lemak, gula, umbi-umbian, dan buah/biji berminyak.

Tabel 1. menunjukkan bahwa total konsumsi energi rumah tangga di Desa Kepala Sungai adalah sebesar 2.052,74 kkal/kap/hr atau 102,64 %. Hal ini berarti konsumsi energi di Desa Kepala Sungai melebihi angka kecukupan yang dianjurkan yaitu sebesar 2000 kkal/kap/hr. Kelompok pangan dengan energi yang terbesar hingga terkecil adalah padi-padian, minyak dan lemak, kacang-kacangan,

pangan hewani, lain-lain (minuman dan bumbu), sayur dan buah, gula, umbi-umbian, dan buah/biji berminyak.

Tabel 1. menunjukkan bahwa skor Pola Pangan Harapan (PPH) di Desa Kepala Sungai, Kecamatan Secanggang, Kabupaten Langkat adalah sebesar 92,21. Hal ini menunjukkan bahwa Desa Kepala Sungai belum mencapai target skor Pola Pangan Harapan sebesar 95 yang telah ditetapkan oleh Badan Ketahanan Pangan pada tahun 2015.

Tabel 2. Perbandingan Konsumsi Ideal dan Konsumsi Rumah Tangga Desa Kepala Sungai, Kecamatan Secanggang, Kabupaten Langkat

Kelompok Pangan	Konsumsi Aktual		Konsumsi Energi		% AKE	
	Ideal	Hasil	Ideal	Hasil	Ideal	Hasil
Padi-padian	275	214,17	1.000	778,80	50	38,94
Umbi-umbian	90	28,79	120	38,38	6	1,92
Pangan Hewani	140	139,38	240	238,94	12	11,95
Minyak dan Lemak	25	35,27	200	282,18	10	14,11
Buah/Biji Berminyak	10	5,44	60	32,62	3	1,63
Kacang-kacangan	35	95,22	100	272,06	5	13,60
Gula	30	31,69	100	105,63	5	5,28
Sayur dan Buah	230	226,72	120	118,29	6	5,91
Lain-lain	15	46,46	60	185,84	3	9,29
TOTAL	850	823,13	2.000	2.052,74	100	102,64

Sumber: Data Primer Diolah

Tabel 2. menunjukkan tingkat konsumsi pangan di Desa Kepala Sungai. Dapat dilihat bahwa berat konsumsi pangan di Desa Kepala Sungai belum mencapai angka ideal sedangkan konsumsi energi di Desa Kepala Sungai mencapai angka kecukupan yang dianjurkan. Dari kesembilan kelompok pangan, terdapat 4 (empat) kelompok pangan yang berada di atas angka ideal, yaitu lain-lain (minuman dan bumbu), minyak dan lemak, gula. Sedangkan kelompok pangan pangan hewani, sayur dan buah, buah/biji berminyak, padi-padian, dan umbi-umbian masih berada di bawah angka kecukupan yang dianjurkan.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pola Konsumsi Pangan Rumah Tangga di Desa Kepala Sungai, Kecamatan Secanggang, Kabupaten Langkat

Dalam penelitian ini, terdapat 4 (empat) faktor yang mempengaruhi pola konsumsi pangan rumah tangga di Desa Kepala Sungai yaitu tingkat pendapatan rumah tangga, jumlah anggota keluarga, umur, dan jumlah belanja per hari.

Setelah diuji menggunakan SPSS diketahui bahwa pengaruh variabel bebas (tingkat pendapatan rumah tangga, jumlah anggota keluarga, umur ibu rumah tangga, dan jumlah belanja per hari) terhadap variabel terikat (pola konsumsi pangan rumah tangga) seperti terlihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pola Konsumsi Pangan Rumah Tangga di Desa Kepala Sungai, Kecamatan Secanggang, Kabupaten Langkat

No	Variabel	Koef. Regresi	Sig.
1	Konstanta	2,143	,000
2	Tingkat Pendapatan Rumah Tangga	-0,004	,533
3	Jumlah Anggota Keluarga	0,409	,000
4	Umur Ibu Rumah Tangga	-0,103	,048
5	Jumlah Belanja per Hari	0,214	,026
R Square		0,643	

Sumber: Data Primer Diolah

Dari Tabel 3. diperoleh persamaan:

$$Y = 2,143 - 0,004 X_1 + 0,409 X_2 - 0,103 X_3 + 0,214 X_4$$

Tabel 3. menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi R^2 (R Square) yang diperoleh adalah sebesar 0,643. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 64,3% variabel terikat (pola konsumsi pangan rumah tangga) dapat dijelaskan oleh variabel bebas (tingkat pendapatan rumah tangga, jumlah anggota keluarga, umur ibu rumah tangga, jumlah belanja per hari). Sedangkan sisanya 35,7% dipengaruhi oleh variabel bebas lain yang belum dimasukkan ke dalam model.

Dari model regresi didapat signifikansi F pada Tabel Anova adalah sebesar 0,000 ($<0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti variabel bebas (tingkat pendapatan rumah tangga, jumlah anggota keluarga, umur ibu rumah tangga, jumlah belanja per hari) berpengaruh nyata terhadap variabel bebas (pola konsumsi pangan rumah tangga).

Secara parsial, variabel bebas ada yang berpengaruh nyata dan tidak berpengaruh nyata terhadap variabel terikat. Hasil estimasi menunjukkan bahwa

nilai signifikansi t tingkat pendapatan rumah tangga (X_1) adalah sebesar 0,533 ($>0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang berarti variabel bebas tingkat pendapatan rumah tangga berpengaruh tidak nyata terhadap pola konsumsi pangan rumah tangga. Nilai koefisien regresi X_1 bertanda negatif sebesar 0,004. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan tingkat pendapatan sebesar Rp 1000, maka akan menyebabkan penurunan konsumsi pangan rumah tangga sebesar 4 gr. Hal ini sesuai dengan teori Engel yang menyatakan bahwa semakin tinggi pendapatan, maka semakin kecil proporsi pendapatan yang digunakan untuk konsumsi pangan. Dalam penelitian ini, tingkat pendapatan rumah tangga tidak nyata mempengaruhi pola konsumsi pangan rumah tangga karena sebagian besar bahan pangan yang dikonsumsi masyarakat di desa ini berasal dari hasil pertanian masing-masing rumah tangga, antara lain: beras serta sayur dan buah.

Hasil estimasi menunjukkan bahwa nilai signifikansi t jumlah anggota keluarga (X_2) adalah sebesar 0,00 ($<0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya variabel bebas jumlah anggota keluarga berpengaruh nyata terhadap pola konsumsi pangan rumah tangga. Nilai koefisien regresi X_2 bertanda positif sebesar 0,409. Hal ini menunjukkan bahwa setiap penambahan 1 jiwa, maka akan terjadi penambahan konsumsi pangan rumah tangga sebesar 0,409 gr. Hal ini sesuai dengan Sumarwan (2004) yang menyatakan bahwa ketika jumlah penduduk meningkat, maka konsumsi juga akan meningkat. Atau dengan kata lain, semakin banyak jumlah anggota keluarga, maka akan meningkatkan pola konsumsi masing-masing rumah tangga.

Hasil estimasi menunjukkan bahwa nilai signifikansi t umur (X_3) adalah sebesar 0,048 ($<0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti variabel bebas umur berpengaruh nyata terhadap pola konsumsi pangan rumah tangga. Nilai koefisien regresi X_3 bertanda negatif sebesar 0,103. Hal ini menunjukkan bahwa setiap penambahan umur 1 tahun, maka akan terjadi penurunan konsumsi rumah tangga sebesar 0,103 gr. Dalam penelitian ini, umur ibu rumah tangga terbanyak berada pada kisaran umur 31-40 tahun. Pada kisaran umur tersebut, dapat diperkirakan bahwa umur anak di masing-masing keluarga berkisar 10-15 tahun. Konsumsi pangan anak yang berumur 10-15 tahun tergolong

tinggi karena pada kisaran umur tersebut, anak masih dalam masa pertumbuhan dan membutuhkan banyak asupan makanan.

Hasil estimasi menunjukkan bahwa nilai signifikansi t jumlah belanja per hari (X_4) adalah sebesar 0,026 ($<0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti variabel bebas jumlah belanja per hari berpengaruh nyata terhadap pola konsumsi rumah tangga. Nilai koefisien regresi X_4 bertanda positif sebesar 0,214 Hal ini menunjukkan setiap penambahan Rp 1000, maka akan terjadi penambahan konsumsi pangan rumah tangga sebesar 214 gr. Penambahan konsumsi pangan dikarenakan apabila bertambahnya jumlah belanja per hari berarti akan semakin banyak juga jumlah bahan pangan yang akan dibelanjakan oleh ibu rumah tangga sehingga menyebabkan konsumsi juga akan semakin tinggi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Pola konsumsi pangan rumah tangga di Desa Kepala Sungai belum mencapai angka ideal yaitu sebesar 92,21. Pola konsumsi pangan di Desa Kepala Sungai didominasi oleh kelompok pangan kacang-kacangan, kemudian menyusul kelompok pangan lain-lain (minuman dan bumbu), minyak dan lemak, gula, pangan hewani, sayur dan buah, buah/biji berminyak, padi-padian, dan umbi-umbian.
2. Secara serempak keempat faktor (tingkat pendapatan rumah tangga, jumlah anggota keluarga, umur, dan jumlah belanja per hari) berpengaruh nyata terhadap pola konsumsi pangan rumah tangga. Secara parsial tingkat pendapatan rumah tangga tidak berpengaruh nyata terhadap pola konsumsi pangan rumah tangga, sedangkan jumlah anggota keluarga, umur, dan jumlah belanja per hari berpengaruh nyata terhadap pola konsumsi pangan rumah tangga.

Saran

1. Kepada Pemerintah
Diharapkan kepada pemerintah agar mensosialisasikan kepada masyarakat tentang pentingnya mencapai Pola Pangan Harapan yang ideal dan pola konsumsi pangan yang ideal.
2. Kepada Masyarakat
Disarankan kepada masyarakat di Desa Kepala Sungai untuk lebih meningkatkan konsumsi kelompok pangan umbi-umbian, padi-padian, buah/biji berminyak, sayur dan buah, dan pangan hewani, serta mengurangi konsumsi kelompok pangan kacang-kacangan, lain-lain (minuman dan bumbu), minyak dan lemak, dan gula sehingga pola konsumsi masyarakat di Desa Kepala Sungai bisa lebih seimbang.
3. Kepada Peneliti Selanjutnya
Disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk menambahkan faktor-faktor yang belum digunakan penulis dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Ketahanan Pangan. 2011. *Analisis Konsumsi Pangan Provinsi Bengkulu 2011. Bengkulu*
- Badan Pusat Statistik. 2015. *Kecamatan Secanggang dalam Angka*
- Buckle, K. A., R.A. Edwards, G. H. Fleet, dan M. Wootton. 2009. *Ilmu Pangan (Terjemahan)*. UI Press. Jakarta
- Kusumawati, T. D. 2013. *Analisis Ketersediaan Pangan Pokok dan Pola Konsumsi Pangan Rumah Tangga Petani di Kecamatan Nogosari Kabupaten Boyolali*. Universitas Sebelas Maret. Surakarta
- Supriana, T. 2013. *Ekonomi Makro*. USU Press. Medan